**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik.[[1]](#footnote-2)

Sehingga proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik bila di dukung oleh situasi kelas yang *kondusif.* Situasi yang kondusif tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan hasil usaha kepala sekolah dan guru. Situasi tersebut akan membuat guru menerangkan pelajaran dengan tenang sehingga siswa dapat tertarik dan memahami pelajaran tersebut.

Dalam setiap proses pelajaran yang kondusif harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan dan mengembalikan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku peserta didik didalam kelas. Dalam konteks ini *Marno dan M Idris* menegaskan, bahwa” guru kelas adalah sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama.[[2]](#footnote-3)

Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang di harapkan akan efektif apabila:

Pertama, di ketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, di kenal masalah-masalah apa sajakah yang di perkirakan dan biasanya timbul dan dapat iklim belajar mengajar, ketiga, di kuasainya berbagai pendekatan di dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.[[3]](#footnote-4)

Kerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitanya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masaknya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu dan untuk seorang kelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tidak dapat di pergunakan untuk mengatsi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda terhadap seorang atau kelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat peting agar supaya di lakukan tepat guna.

Guru yang berkompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan berupaya agar siswa berprestasi. Karena itu kondisi kelas benar-benar mendapatkan perhatiannya, seperti kondisi obyektif siswa. Siswa yang kurang menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai anggota organisasi kelas akan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

Dalam menghadapi siswa yang sikap dan prilakunya kurang mendukung proses belajar, guru yang kompeten menggunakan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seperti dengan pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, dan prilakunya kan dapat mendukung bagi keberhasilan belajar mengajar, seperti memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.[[4]](#footnote-5) selain itu dalam menggunakan pendekatan harus berangkat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yaitu, hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.[[5]](#footnote-6)

Dalam kaitan ini Suharsimi Arikunto menegaskan, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah:

Agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dengan indikator: 1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet. Artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, 2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu. Artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja maka kelas di katakan tidak tertib.[[6]](#footnote-7)

Proses pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses pengajaran di rencanakan, siswa dimotivasi, menggunakan multi metode dan media pengajaran menyenangkan dan sarana yang lengkap. Sedangkan dari aspek hasil, hasil belajar siswa mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, mempunyai daya guna dan dapat dilaksanakan tahan lama.[[7]](#footnote-8)

Dengan demikian kondisi kelas yang mendukung tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan, untuk menciptakan kondisi kelas yang mendukung sudah barang tentu memerlukan guru yang berkompeten. Guru demikian dalam menjalankan tugasnya diawali dengan perencanaan, pengawasan dan evaluasi yang menyeluruh. Aktivitas demikian merupakan fungsi manajemen kelas.

Karena itu penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar serta tidak saling mengganggu peserta yang lain pada saat melakukan aktifitas belajar.

Selain itu tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar sebaiknya tempat duduk siswa jangan telalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk farmasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan apabila pelajaran itu akan ditempuh dengan cara diskusi, maka farmasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pelajaran ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduknya sebaiknya memanjang kebelakang. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk dapat: berbaris berbanjar, setengah lingkaran dan berbentuk lingkaran.

Dalam proses belajar memerlukan ventilasi yang cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendelah harus cukup besar, seehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik,. Sehingga semua peserta didik di kelas dapat menghirup udara segar yang cukup, peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa kedudukan pengelolaan kelas adalah sangat penting dan diperlukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka tingkah laku siswa yang demikian maka akan tercipta suasana kelas yang tenang dan aman, sehingga guru dalam menyampaikan pelajaran merasa tenang dan siswa dapat aktif, kreatif serta mendiri dalam belajar, seperti menggunakan cara yang bervariasi.

Siswa dalam belajarnya mempergunakan cara yang bervariasi mengakibatkan proses belajarnya dimanis dan menyenangkan sehingga belajar berlangsung terus menerus baik ketika berada disekolah maupun dirumah. Kondisi belajar dengan cara bervariasi membuka peluang bagi keberhasilan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Siswa yang berhasil dalam belajar kognitif, maka ia akan dapat menghapal dan mengingat pengertian tentang thaharah, wudhu, puasa, shalat, ahklak. Selain itu ia dapat pula memahami makna yang terkandung dalam wudhu, puasa dan ahklak, bahkan siswa dapat menerapkan tentang ajaran islam itu sendiri, menguraikan dan menyimpulkan serta melaksanakan ajaran islam dengan baik.

Dalam keberhasilan belajar afektif, siswa memiliki kepekaan terhadap informasi dan rangsangan dari luar dan akan mampu memberikan tanggapan secara baik, seperti ada orang yang minta tolong maka siswa akan cepat menanggapinya dan langsung menuju tempat tersebut untuk memberikan bantuan secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Keberhasilan belajar psikomotorik akan bercermin dari prilaku siswa dalam kehidupannya, seperti kemampuan dalam melaksanakan puasa, ibadah shalat, membaca al-qur’an, cara memperlakukan orang tua.

Siswa yang berhasil dalam belajar maka akalnya akan berkembang dengan demikian ilmu pengetahuan sehingga ia mampu mengingat, memahami, menguraikan dan mengambil kesimpulan tentang ajaran Islam.

Siswa yang berhasil dalam belajar agama islam secara benar dan menyeluruh dalam hidupnya selalu dalam ketentraman dan kebahagiaan. Ketentraman dan kebahagiaan tersebut karena iman dan amal shalehnya. Karena itu walaupun jasmani dan rohaninya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan akan dapat dilalui dengan baik sehingga tidak banyak mengalami permasalahan, baik dengan orang tua Maupun dengan guru. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar’d ayat 28-29.

“*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”[[8]](#footnote-9)*

Siswa yang berilmu pengetahuan dan beriman memiliki tujuan hidup yang benar dan jelas, yaitu semata-mata beribadah karena Allah SWT dalam segalah tingkah lakunya.[[9]](#footnote-10) Baginya seluruh bumi adalah masjid, tempat mengabdi kepada Allah SWT.[[10]](#footnote-11) Siswa di dalam kategori tersebut tidak akan telibat permasalahan di sekolah, tidak akan terlibat minum-minuman keras, dan obat-obatan terlarang serta perbuatan yang dimurkai Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwa situasi kelas kurang mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar, sebab guru dalam belajar cenderung otoriter dan marah-marah tanpa sebab yang jelas, terkesan membiarkan siswa yang ribut dan mengganggu teman yang sedang belajar, ruang tempat proses belajar mengajar kurang memungkinkan siswa dapat bergerak dengan leluasa yang mengakibatkan sering timbulnya kegaduhan karena tidak belajar, sehingga proses belajar mengajar kurang dapat berjalan sesuai dengan harapan. Seperti siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru.[[11]](#footnote-12)

Akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong kurang baik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebagai objek penelitian guna penulisan skripsi dengan judul

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah At-Thohiriah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Thohiriah Teluk Kijing kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Thohiriah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin?
4. **Tujuan dan Kegunaan**
5. Tujuan penelitian ini adalah:
   * 1. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin
     2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin
6. Kegunaan Penelitian ini adalah:
7. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kelas
8. Secara praktis, ada tiga macam pemikiran. Pertama, bagi guru informasi tentang pentingnya memahami dan menguasai pengelolaan kelas dalam melaksanakan proses pembelajran yang dapat mempengruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Ketiga, bagi orang tua siswa dan masyarakat khususnya orang tua agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga bagi perkembangan prestasi belajar anak. Keempat, bagi penulis sendiri sebagai pemanbah wawasan tentang keterampilan guru Agama dalam mengelola kelas.
9. **Definisi Operasional**

Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal yang belum dapat dipecahkan ; permasalahan.[[12]](#footnote-13)

Sedangkan pengelolaan kelas (lerning manager) adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif yang memungkinkan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.[[13]](#footnote-14)lingkungan yang baik adalah yang menantang dan meransang pesrta didik untuk belajar, memberi kan rasa aman, menyenangkan serta memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan yang diniatkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat mempertahan kan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini harus di rencanakan dan di siapkan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

Adapun indikator problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas antara lain:

1. Bertele-tele artinya guru tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal seperti ini: tidak tegas dalam menghadapi siswa yang mengacau di dalam kelas, memperpanjang permasalahan siswa, mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan.
2. Tidak dapat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Biasanya situasi ini sering terjadi ketika guru memulai kegiatan tanpa mengakhiri secara tuntas kegiatan sebelumnya. Dapat pula guru memperhatikan kegiatan awal secara mendadak dan memulai kegiatan yang berikutnya hingga kemudian kembali lagi pada kegiatan pertama.
3. Penyimpangan ini sering terjadi karena guru sering membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pelajaran. Contohnya guru sedang asik menjelaskan tentang bagaimana cara shalat fardhu akan tetapi tanpa disadari guru tersebut menlenceng dari topik yang dibicarakan.
4. Kurang memperhatikan siswa. Dalam hal ini menghargai kemampuan guru tidak dapat menerima kekurangan siswa, artinya guru hanya terfokus dan cenderung terhadap siswa yang pintar, sedangkan terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang biasa-biasa saja kurang peduli.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika dalam mengelola kelas yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang memberikan mata Pelajaran Agama Islam dalam membina siswa dan memanfaatkan sarana kelas, sehingga tercipta kondisi yang kondisif bagi kelangsungan proses pembelajaran.

Adapun indikator upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika dalam mengelola kelas sebagai berikut:

* + - 1. Perencanaan harus matang, artinya segala sesuatu harus dipersiapkan lebih awal sebelum guru tersebut memasuki kelas guna menghindari penyimpangan pembicaraan (materi).
      2. Terampil artinya, seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas untuk menghindari dari segala kekacauan di dalam kelas agar terciptanya suasana kelas yang nyaman. Seperti contoh cara seorang guru agar tidak berprilaku kasar terhadap siswa yang mengacau di dalam kelas akan tetapi guru harus tetap tegas.
      3. Guru harus mempunyai inisiatif yang baik guna menarik perhatian siswa, contoh cara mengajar mengguanakan alat-alat bantu/ media, pola interaksi yang bervariasi sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
      4. Guru harus memperhatikan siswa yang lambat dalam menerima pelajaran dengan cara memberikan perhatian yang lebih dan memotivasinya supaya rajin belajar guru juga bisa memberikan perhatian dan pujian kepada siswa yang bisa menjawab soal.

1. **Kerangka Teori**

Pengelolaan kelas turut menentukan dalam proses pendidikan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.[[14]](#footnote-15) Artinya pengelolaan kelas sangat menentukan tujuan pendidikan.

Hadari Nawawi (1985:115), meyatakan pengelolaan kelas yaitu kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat di manfaatkan secara efisien melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.[[15]](#footnote-16)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru yang di tujukan untuk menciptakan kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal.

Dalam kaitan ini Suharsimi Arikunto menegaskan, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah:

Agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, dengan indicator: 1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet. Artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, 2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu. Artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja maka kelas dikatakan tidak tertib.[[16]](#footnote-17)

Untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan “ kekuasaan, ancaman, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial. Selain itu dalam menggunakan pendekatan harus berangkat dari prinsip-prisip pengelolaan kelas, yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi,keluwesan, penanaman disiplin diri, penekanan pada hal-hal yang positif.[[17]](#footnote-18)

Dengan demikian siswa berhasil dalam belajar yang baik karena tercipta tersedianya kondisi yang mendukung bagi efektifitas proses belajar dan mampu menggunakan cara belajar yang bervariasi.

Cara belajar demikian tidak hanya berupa mendengarkan dan mencatat semata, melainkan pula membaca, membuat ringkasan bertanya diskusi, berfikir, mengingat dan memecahkan masalah, sehingga prestasi yang dicapai siswa tidak terbatas pada dimensi kognitif semata, melainkan pula efektif dan psikomotorik. Prestasi belajar demikian akan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara utuh.

Guru adalah “ pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.[[18]](#footnote-19) Sementara menurut *Heri Noer Aly*, bahwa” predikat guru yang melekat pada seseorang di dasarkan atas amanat yang di serahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan kata lain, keberadaannya sebagai guru tergantung pada amanat orang lain.[[19]](#footnote-20)

Upaya guru agama dalam mengatasi pengelolaan kelas adalah kecakapan seseorang yang memberikan dan memegang mata pelajaran Agama Islam dalam mendayagunakan siswa dan sarana kelas, sehingga tercipta kondisi yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran.

Komponen pengelolaan kelas pada umumnya di bagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Netty Kusuma Apridawati dalam skripsinya berjudul *Problematika Pengelolaan Kelas di SLTP Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*. Hasil penelitian ini menjelaskan adalah dalam persiapan mengajar tidak di cantumkan pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas, guru tidak merencanakan cara mengorganisasi siswa agar berpartisifasi dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak merencanakan cara-cara memotivasi atau membangun semangat belajar siswa, guru terlalu membiarkan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat masalah pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian Netty Kusuma ini berfokus pada upaya pengelolaan kelas dan tempat lokasi penelitiannya juga berbeda, skripsi penulis berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi pengelolaan kelas. Dengan demikian penelitian yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah di publikasikan.

M Ansori dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang.* Hasil penelitian ini menerangkan, bahwa guru telah berusaha mengelola kelas dengan baik dan siswa dapat menerima dengan baik pula walaupun belum sepenuhnya berhasil. Hal ini di tunjukan dengan hasil baik dengan tingkat persentase 80 %. Walaupun demikian hasil baik tersebut perlu di tingkatkan lagi, sehingga realisasi pengelolaan kelas tidak di dominasi hal-hal yang bersifat fisik, namun lebih mengoptimalkan pada kegiatan yang bersifat non fisik. Kesamaan penelitian ini yaitu masalah pengelolaan kelas. Mengenai perbedaan skripsi M Ansori berfokus pada study tentang pengelolaan kelas sedangkan skripsi penulis berfokus pada Upaya guru PAI dalam mengatasi pengelolaan kelas. Dengan demikian penelitian yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah di publikasikan.

Emi Rianti dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Upaya Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien*. Hasil penelitian ini mengemukakan, bahwa pengelolaan kelas yang efektif akan menjadi proses pembelajaran yang efektif pula, guru harus mampu mengendalikan siswa sehingga disiplin akan tertanam pada diri masing-masing siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat masalah pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lebih menekankan pada masalah efektifitas dan keefisienan guru dalam proses pembelajaran dan upaya proses pembelajaran sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif. Dengan demikian penelitian yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah di publikasikan.

Sanjaya Alam dalam skripsinya berjudul *Pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SLTP Muara Kuang OKI.* Hasil penelitian di dapatkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas seperti menunjukan sikap tanggap, memberi perhatian kelompok, member petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, sehingga akan suksesnya guru dalam melaksanakan pengelolaan ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswadengan hasil yang signifikan. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat masalah pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaan adalah skripsi yang di tulis oleh Sanjaya Alam berfokus pada pengaruh positif dari keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung terhadap prestasi belajar agama siswa, sedangkan skripsi penulis berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas. Dengan demikian penelitian yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dipublikasikan.

1. **Metodologi penelitian**
2. Populasi dan sampel
3. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teluk Kijing.

1. Sampel

Dalam penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar panduan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlahnya lebih dari 100, dapat di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 orang guru Pendidikan Agama Islam.

1. Jenis data

Data yang di pergunakan dalam penelitian ini dapat di kelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif. Data kualitatif dapat dimaksudkan adalah data yang berupa kalimat, seperti baik, dan buruk tentang keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kebupaten Musi Banyuasin, upaya guru Pendidikan Agam Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kebupaten Musi Banyuasin, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika mengelola kelas di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kebupaten Musi Banyuasin.

1. Sumber data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari sekunder dan primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama atau pokok yang di peroleh dari seluruh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kebupaten Musi Banyuasin yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, buku-buku literature dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh sebagaimana tersebut di atas dapat di peroleh dengan metode :

1. Metode observasi

Metode ini di pergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi kelas, jumlah siswa perkelas, tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, respon guru terhadap siswa yang nakal di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Metode wawancara

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, dan data tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Thohiriyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Metode Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa. Dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Thohiriyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriftif untuk menganalisis data penelitian. Metode ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti.[[20]](#footnote-21) Analisa data ini adalah sesuai dengan teknik analisa yang di gunakan oleh *Miles dan Huberman*, ada tiga langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan di lapangan yang di lakukan dengan beberapa tahap yaitu: membuat ringkasan, menulis tema, membuat gugus, dan memo.

1. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Verifikasi ( penarikan kesimpulan)

Verifikasi yaitu makna-makna yang muncul dari data yang ada harus di uji kebenarannya, kecocokannya dan kevaliditasannya.[[21]](#footnote-22)

1. **Sistematiaka pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi oferasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematiaka pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori tentang pengertian dan problematika pengelolaan kelas, prinsip dan mengelola kelas, langkah-langkah dan kriteria pengelolaan kelas fungsi dan tugas/tanggung jawab guru PAI, upaya dan kriteria guru PAI dalam mengatasi pengelolaan kelas.

Bab ketiga adalah gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, yang berisikan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, struktur organisasi dan proses pembelajaran.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang berisikan upaya guru Pendidikan Agam Islam dalam mengatasi pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Dan problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pemgelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Thohiriah Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Bab kelima adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

1. Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT, Rineka Cipta,1997), hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 21 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hal 122 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT, Rineka Cipta,1997), hal 179 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*.,184 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1988) [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo

   2000) hal 35 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Agama RI, *Al- Qur’an Dan Terjemah*, ( Bandung : PT syaamil cipta media 2005), hal 252 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasan langgung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Al Husna Zikra, 1995), hal 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, ( bandung : 1993), hal 48 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal 373 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001)Hal 896 [↑](#footnote-ref-13)
13. Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak* *Bangsa* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002) Hal 282 [↑](#footnote-ref-14)
14. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hal 175 [↑](#footnote-ref-15)
15. Karomah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Palembang). Hal 45 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal 68 [↑](#footnote-ref-17)
17. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT, Rineka Cipta,1997), hal 184 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:balai pustaka,2001), hal 1180 [↑](#footnote-ref-19)
19. Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 93 [↑](#footnote-ref-20)
20. Arikunto, Suharsimi, *op.cit. hal 10* [↑](#footnote-ref-21)
21. Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication [↑](#footnote-ref-22)